

DAFTAR PUSTAKA

1. Bappenas. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka 1000 HPK. Jakarta; 2013.
2. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
3. Susanty, Mery dkk. Hubungan Pola Pemberian ASI dan MP ASI dengan Gizi Buruk Pada Anak 6-24 Bulan di Kelurahan Pannampu Makassar. *Media Gizi Masy Indones*. 2012;1(2):97–103.
4. Saleh LOA. Faktor-Faktor Yang Menghambat Praktik Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Progr Stud Ilmu Gizi Fak Kedokt Univ Diponegoro Semarang*. 2011;
5. Yuanta Y dkk. Hubungan Riwayat Pemberian ASI dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Anak Balita di Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi. *J Kesehat Kusuma Husada*. 2018;
6. Pritasari dkk. Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
7. Murage K dkk. Vitamin A Supplementation and Stunting Levels among Two Year Olds in Kenya: Evidence from the 2008-09 Kenya Demographic and Health Survey. *Int J Child Heal Nutr*. 2012;
8. Muliah N dkk. Hubungan Frekuensi Penimbangan, Penggunaan Garam Beryodium, dan Pemberian Vitamin A dengan Kejadian Underweight pada Balita Di Provinsi Jawa Timur. 2016;
9. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Departemen Kesehatan RI. Jakarta: Depkes RI; 2009.
10. Kalundang, Debora dkk. Analisis Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Tenaga Pelaksana Gizi dalam Melaksanakan Tugas Program Gizi di Puskesmas Kota Manado. 2017;
11. Adriani D. Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Prenadamedia Group; 2012.
12. Setyawati D. Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2018.

13. Notoatmodjo S. Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta; 2003.
14. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta, Indonesia: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2006.
15. Adiningsih S. Waspada! Gizi Balita Anda, Tip Mengatasi Anak Sulit Makan, Sulit Makanan Sayur dan Minum Susu. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo; 2010.
16. Yanti KD dkk. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Buruk pada Balita di Desa Kute Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *J Gizi dan Kesehat.* 2015;7(15):121–32.
17. Supriasa, I. D. D. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2016.
18. Par'i HM. Penilaian Status Gizi: Dilengkapi Proses Asuhan Gizi Terstandar. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2016.
19. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta; 2010.
20. Novitasari D. Determinan Kejadian Anak Balita di Bawah Garis Merah di Puskesmas Awal Terusan. *Ilmu Kesehat Masy.* 2016;
21. Roesli U. Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda; 2008.
22. Prasetyono DS. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press; 2009.
23. Ariani. Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan. 2017: Nuha Medika; 2017.
24. Ni'mah C dan LM. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indones.* 2015;10:84–90.
25. Maryunani A. Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: CV.Trans Info Media; 2010.

26. Haryono R dan Setianingsih S. Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2014.
27. Hendarto A dan PK. Bedah ASI. Jakarta: Balai Penerbit FK UI; 2013.
28. Kartono K. Psikologi Anak. Bandung: Mandar Maju; 2007.
29. Roesli U. Indonesia Menyusui. Jakarta: IDAI; 2010.
30. Azrimaidaliza. Vitamin A, Imunitas dan kaitannya dengan Penyakit Infeksi. *J Kesehat Masy.* 2007;
31. Almatsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2009.
32. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan. 2019;
33. Sediaoetama AD. Ilmu Gizi. Jakarta: Dian Rakyat; 2010.
34. Triana V. Macam-Macam Vitamin dan Fungsinya dalam Tubuh Manusia. *J Kesehat Masyarakat.* 2006;
35. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
36. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015. 2015;
37. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 Tentang ASI Eksklusif. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia; 2012.
38. Hamzah DF. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. 2018;3(2):8–15.
39. Nadhifah I. Perbedaan Berat Badan Bayi yang Diberikan ASI Eksklusif dengan Bayi yang Diberikan Makanan Pendamping ASI di

- Posyandu Wilayah Desa Ngestiharjo Bantul. [Yogyakarta]: SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH; 2014.
40. Budiono I. Pengembangan Model Indeks Pembangunan Gizi. *KEMAS J Kesehat Masy.* 2013;8(2):166–75.
 41. Ramadhani RL. Hubungan Riwayat Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Balita Usia 7-36 Bulan Di Wilayah Puskesmas Gondokusuman I Tahun 2015. *Stikes Aisyiyah Yogyakarta.* 2015;1–13.
 42. Asrinisa, R. Khomsan A. Pengetahuan, Sikap, Dan Praktek Asi Eksklusif Serta Status Gizi Bayi Usia 4-12 Bulan Di Pedesaan Dan Perkotaan. 2009;
 43. Proverawati, A dan Wati EK. Ilmu Gizi untuk Perawat dan Gizi Kesehatan. Yogyakarta: Yulia Medika; 2011.
 44. Devi M. Analisis Faktor –Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Di Pedesaan. Universitas Negeri Malang; 2010.
 45. Karolina, E D. Hubungan Perilaku Kadarzi Dengan Status Gizi Balitausia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Blangkejeren Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. 2012;